

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan Diabetes Melitus di Dunia semakin hari semakin banyak kasus yang ditemukan. Tapi banyak masyarakat yang mengidap Diabetes yang tidak menyadari bahwa dirinya terpapar Diabetes Mellitus hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan perihal tanda dan gejala Diabetes Mellitus. Diabetes melitus (DM) atau disebut diabetes saja merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia). Diabetes melitus diklasifikasikan atas Diabetes Mellitus tipe 1, Diabetes Mellitus tipe 2, Diabetes Mellitus tipe lain, dan Diabetes Mellitus pada kehamilan. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (Kemenkes RI., 2020)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa diabetes mellitus menjadi penyakit terbesar ke-5 di dunia tercatat 422 juta orang di dunia menderita

diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5 % pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018).

Hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional diabetes melitus sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu 1,5 %. Prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa barat pada tahun 2018 sebesar 1,7 % meningkat dari tahun 2013 dengan besar 1.3 % (Kemenkes RI, 2019). Dari data Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2021 Diabetes mellitus menempati urutan ke-3 dari 21 penyakit terbesar di Kota Bandung dengan jumlah 6.891 kasus atau 2.89 %. Diabetes Mellitus menjadi salah satu penyakit penyebab kematian ke-15 sebanyak 21 kasus.

Penyakit Diabetes Mellitus dapat menimbulkan beberapa komplikasi berupa gangguan pembuluh darah baik makrovaskulat maupun mikrovaskular, serta gangguan pada sistem saraf atau neuropati. Gangguan ini dapat terjadi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 yang sudah lama menderita penyakit atau Diabetes Mellitus tipe 2 yang baru terdiagnosis. Komplikasi makrovaskular umumnya mengenai organ jantung, otak dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Keluhan neuropati juga umum dialami oleh pasien Diabetes Mellitus, baik neuropati motorik, sensorik ataupun neuropati otonom.

Salah satu komplikasi yang sering terjadi dari diabetes melitus adalah gangren diabetik atau neuropati berupa berkurangnya sensasi di kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki. Neuropati perifer menyebabkan hilangnya sensasi di daerah distal kaki yang mempunyai risiko tinggi untuk terjadinya ulkus kaki bahkan amputasi. Neuropati sensori motorik kronik adalah jenis yang sering ditemukan dari neuropati diabetikum (Fitria et al., 2017). Gangren memang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penyembuhannya, sehingga respon emosional akan muncul terhadap diri penderita karena masalah kesehatan yang mempunyai dampak pada kehilangan fungsi tubuh dan penurunan toleransi aktivitas yang umumnya menunjukkan reaksi psikologis salah satunya kecemasan (Billous & Donnelly, 2014). Penderita gangren yang memiliki gangguan psikologis seperti kecemasan ini dapat mempengaruhi hasil terapi dibandingkan dengan yang tidak memiliki gangguan psikologis, dan dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka menjadi tidak baik dan lama sehingga pasien kecemasan ini membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan dengan pasien gangren yang biasanya. Adanya gangguan sistem imunitas pada pasien diabetes menyebabkan luka kaki mudah terinfeksi menjadi gangren dan kronik, yang membuat perawatannya makin sulit dan dapat mempengaruhi psikologi sehingga timbul suatu ansietas.

Ansietas dapat berpengaruh terhadap aksis hipotalamus hipofisis yang mempengaruhi fungsi endokrin seperti meningkatnya kadar kortisol yang ternyata berdampak buruk terhadap fungsi insulin sehingga memberikan dampak yang buruk pula terhadap kontrol glukosa dalam darah (Butcher, 2015). Ansietas memberikan dampak buruk terhadap fungsi insulin dan kontrol glukosa dalam

darah, selain itu juga dapat menyebabkan ancaman terhadap integritas fisik meliputi ketidakmampuan fisiologis atau menurunnya kemampuan melaksanakan fungsi kehidupan sehari-hari, identitas harga diri dan integritas fungsi sosial (Stuart et al., 2016). Sehingga diperlukan asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi ansietas pada pasien Diabetes Mellitus dengan gangrene yang dapat mempengaruhi hasil terapi yang diberikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terhadap Asuhan Keperawatan pada pasien gangren diabetik dengan gangguan integritas ego : ansietas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Ny. A dengan gangguan itegritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan keperawatan pada pasien Ny. A dengan gangguan itegritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat
- e. Melakukan evaluasi pada pasien pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan gambaran pengelolaan Asuhan Keperawatan pada pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat

1.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan keluasan ilmu gambaran asuhan keperawatan pada Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat

1.4.3 Bagi Penulis

Memperoleh ilmu pengetahuan lebih dalam, menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Ny. A dengan gangguan integritas ego: ansietas akibat gangren diabetik di ruang said bin zaid rsud al-ihsan provinsi jawa barat